

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN  
OBAT TRADISIONAL JAMUBERSALIN PADA IBU MASA  
NIFAS DI DESA KIMA BAJO KECAMATAN WORU  
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

**Zainar Kasim**

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado, Indonesia

**ABSTRAK**

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan **metode penelitian deskriptif** bersifat cross sectional melalui kuesioner. Sampel berjumlah 25 responden dengan menggunakan *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner. Selanjutnya data yang telah dikumpul diolah dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 20 untuk di analisa dengan **uji statistik Chi Square** dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor klien ibu masa nifas pada umumnya terdapat hubungan yang signifikan dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas p value <0,05).

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas p=0,03. Nilai p ini lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ , terdapat hubungan antara faktor budaya dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas p=0,000. Nilai p ini lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ .

**Kata Kunci: Pengetahuan, Budaya, Obat Tradisional dan Ibu Masa Nifas**

---

**PENDAHULUAN**

Pengobatan tradisional menurut WHO adalah keseluruhan pengetahuan, keahlian dan kemahiran yang didasarkan pada teori, keyakinan dan pengalaman masyarakat asli dari berbagai budaya, apakah dapat digunakan atau tidak dapat digunakan untuk memelihara kesehatan, sejak dari pencegahan, diagnosis, penyembuhan, dan pengobatan penyakit baik fisik maupun mental.

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Jamu bersalin adalah jamu yg dibuat khusus untuk wanita yg baru melahirkan. ([www.kamusbesar.com](http://www.kamusbesar.com)).

Sebesar 48,5% di Australia masyarakatnya menggunakan pengobatan tradisional, di Perancis sebesar 49% dan di Taiwan sebesar 90% pasien menggunakan terapi konvensional yang dikombinasikan dengan pengobatan tradisional Cina.

Berdasarkan Sensus Sosial Ekonomi penduduk yang menggunakan pengobatan tradisional mengalami peningkatan yaitu 15,04% pada tahun 1999 menjadi 30,24% tahun 2001, tahun 2002 turun menjadi 29,73%. Pada tahun 2003-2006 mengalami peningkatan 30,67% tahun 2003, 32,87% tahun 2004, 35,25% tahun 2005 dan 38,30% pada tahun 2006.

Pengobatan tradisional di Indonesia yang digunakan secara turun temurun bukan hanya untuk mengobati suatu penyakit tertentu tetapi

digunakan juga untuk ibu yang sedang dalam masa nifas. Obat tradisional yang digunakan untuk ibu nifas berfungsi membantu memperbaiki alat-alat reproduksi agar pulih seperti sebelum hamil, sedangkan pengertian masa nifas ( puerperium ) adalah masa setelah keluarnya *placenta* sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi tinggi dalam bidang pengobatan herbal. Hal ini didukung oleh kondisi negara Indonesia yang beriklim tropis dan mempunyai tanaman yang sangat beraneka ragam. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengobatan cara nenek moyang atau pengobatan tradisional dengan menggunakan obat-obatan herbal mulai kembali banyak diincar. Hal ini sesuai dengan Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 yang dilakukan Kementerian Kesehatan menunjukkan, 59,12 % penduduk pernah mengonsumsi jamu dan 95 % dari jumlah tersebut mengakui manfaat ramuan tradisional untuk kesehatan.

Usai proses persalinan, tiba saatnya bagi rahim untuk menjalanipemulihan diri. Ibu harus menjalani proses pembersihan diri atau disebut masanifas biasanya berlangsung 40 hari, karena itulah diciptakan Jamu untukperawatan ibu sehabis melahirkan sampai 40 hari, jamu tersebut berguna untukmemulihkan rahim, menambah nafsu makan, menghentikan darah yang teralubanyak, melancarkan peredaran darah, menguatkan urat-urat pada kaki, tangan dan melancarkan ASI supaya tetap sehat dan segar. Jamu ini berisi 4 macam, yaitu: pil, param, pilis dan tapel ( Meishin, 2010 ).

Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan data di Desa Kima Bajo Kecamatan Bunaken Kota

Pengetahuan	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Cukup	13	52
Kurang	12	48
Total	25	100

Manado ibu masa nifas pada tahun 2014 berjumlah 16 orang dan tahun 2015 berjumlah 9 orang yang menggunakan obat tradisional.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas di desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”.

**METODE.**

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian. ( Sugiyono, 2012 ).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat *cross sectional* yaitu menekankan pada waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen satu kali, pada satu saat. Bertujuan untuk memperoleh prevalensi atau efek semua penelitian ( variabel independen ) dihubungkan dengan penyebab ( variabel dependen ) ( Nursalam, 2008 ).

**HASIL.**

1. Karakteristik Responden
  - a. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Juni 2015 ( n=25 )

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
20-25 tahun	15	60
26-30 tahun	7	28
31-35 tahun	3	12
Total	25	100

*Sumber data primer 2015*

Dari table 5.2 diatas, menunjukkan bahwa untuk frekuensi responden menurut umur paling banyak 20-25 tahun sebanyak 15 responden.

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor setiap variabel penelitian ( Notoatmojo, 2010, Sastroasmoro dan Ismail 2011 ).

1. Distribusi responden menurut pengetahuan
 

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden Menurut Pengetahuan di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Juni 2015 ( n = 25 )

*Sumber data primer 2015*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pengetahuan yang terbanyak adalah cukup 13 responden ( 52% ), yang terkecil adalah kurang 12 responden ( 48% ).

2. Distribusi responden menurut budaya
 

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Budaya di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Juni (n=25)

Budaya	Banyaknya Responden
--------	---------------------

	Frequency (f)	Percent (%)
Cukup	9	36
Kurang	16	64
Total	25	100

*Sumber data primer 2015*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa budaya yang terbanyak adalah kurang dengan 16 responden ( 64% ) dan cukup dengan 9 responden ( 36% ).

## PEMBAHASAN

Pengolahan data dari penelitian ini mendapatkan ada 25 ibu masa nifas di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, responden yang pengetahuan cukup dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin sebanyak 13 responden (52%), Responden dengan pengetahuan kurang dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin sebanyak 12 responden (48%).

Dari data hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada 25 responden, peneliti menemukan seperti pada tabel tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas didapatkan nilai  $p=0,003$ . Dimana  $p<0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Selain itu didapatkan juga nilai  $OR=24,750$  yang artinya pengetahuan berpeluang 24.750 kali menghasilkan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas yang cukup.

Berdasarkan pengetahuan responden yang cukup dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin sebanyak 13 responden (52%), dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin yang rutin sebanyak 9 orang dan tidak rutin 4 orang, responden sudah mengetahui tentang penggunaan obat tradisional jamu bersalin karena menurut responden bermanfaat untuk mengencangkan otot-otot perut yang kendur, memperlancar ASI dan membantu proses pengerutan rahim ke ukuran seperti semula.

Penelitian yang didukung oleh Yeni Kurniati menunjukkan yang berpengetahuan rendah ternyata yang ada menggunakan obat tradisional sebanyak 50% dari 14 responden, sedangkan yang berpengetahuan tinggi ternyata yang ada menggunakan obat tradisional sebanyak 18,2% dari 8 responden. Dengan menggunakan Uji Chi

Kuadrat diketahui bahwa nilai hitung 10,9 lebih besar dari nilai tabel 3,841, berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2011), pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya, segala apa yang diketahui berdasarkan pengalamannya yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan juga merupakan mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Murni (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan", mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional, karena semakin rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat desa suku serawai, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan obat tradisional. Masyarakat setempat masih menggunakan obat tradisional untuk penyembuhan ataupun sebagai pencegahan suatu penyakit pengobatan tersebut baik meracik sendiri atau diracik oleh dukun. Budaya merupakan suatu pikiran, adat-istiadat, kepercayaan, yang menjadi kebiasaan masyarakat. Nilai-nilai budaya yang dominan pada individu sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian individu. Dalam hal ini budaya dipengaruhi oleh suku bangsa yang dianut oleh pasien, jika aspek suku bangsa sangat mendominasi maka pertimbangan untuk menerima atau menolak didasarkan pada kecocokan suku bangsa yang dianut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Andika Rahayu menunjukkan bahwa persentase responden yang memilih pengobatan tradisional melalui sikerei lebih tinggi pada golongan responden yang kebudayaan masih tradisional (88,1%) dibandingkan dengan responden yang kebudayaan telah modern (6,9%). Terdapat hubungan bermakna antara kebudayaan dengan pemilihan pengobatan responden ( $p=0,000$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebudayaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan pengobatan dan merupakan faktor yang paling dominan karena masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Seatan masih mempunyai kebudayaan yang sangat kuat dan mempercayai sikerei dapat mengobati berbagai macam penyakit serta sesuai dengan teori bahwa

masyarakat yang memiliki kebudayaan kuat akan cenderung memilih pengobatan tradisional yang ada ditengah-tengah mereka.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antar pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan pengetahuan terbanyak dalam penelitian ini yaitu cukup.

1. disimpulkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan budaya terbanyak dalam penelitian ini yaitu kurang .
2. Ada hubungan Faktor-faktor penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

#### **SARAN**

1. Bagi Institusi Kesehatan  
Dengan adanya penelitian ini bisa didapatkan informasi tentang gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisioanl jamu bersalin pada ibu nifas.
2. Bagi Peneliti  
Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan,ketrampilan serta wawasan peneliti tentang gambaran penggunaan obat tradisioanal jamu bersalin pada ibu masa nifas.
3. Bagi Ibu  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas.
4. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan anak didiknya tentang faktor-faktor penggunaan obat tradisional jamu bersalin pada ibu masa nifas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Mansjoer Arif. 2001. Kapita Seleakta Agromedia Redaksi. ( 2008 ). Buku Pintar Obat Tradisional.Jakarta: Agromedia Pustaka

Agusmarni Soraya. (2012). Gambaran Healht belief model pada individu penderita diabetes yang

menggunakan pengobatan medis dan alternatif

Anief. M. (2003). ApaYang Perlu Diketahui Tentang Obat. Yogyakarta: *Gadjah Mada University Press*

Asmiadi. T. M. (2007). Motivasi Alihan Pelajar. Yogyakarta: *GadjahMada University press*

BadanPusat Statistik. (2004). Survei Ekonomi Nasional, [http: //www. kapanlagi. com](http://www.kapanlagi.com). diakses 10 Januari 2013

Hidayat. S. (2005). Resep Obat Tradisional dan Keampuhan Obat. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Katno *et al.* ( 2004 ). *Buku Kesehatan Obat Tradisional*. Jakarta: Salemba Medika

Meishin. O. ( 2010 ). *Konsep Dasar Masa Nifas*. [http: //www. lusa. web. id](http://www.lusa.web.id). diakses 10 Januari 2013

Musito. B. ( 2002 ). Perkembangan Obat Tradisional. [http: //blogspot. com](http://blogspot.com). diakses 10 januari 2013

Notoatmodjo. S. (2010).*Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo. Soekidjo. ( 2007 ). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo. Soekidjo. ( 2007 ). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo. S. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta : Andi Offst